

BAB IV

Deskripsi Objek Dan Hasil Penelitian

4.1 Deskripsi Obyek

4.1.1 Lokasi Penelitian

Peneliti menjadikan bangunan bersejarah Balai Pemuda sebagai lokasi penelitian. Gedung Balai Pemuda berada di Jalan Gubernur Suryo nomor 15 Surabaya, sisi barat bersebelahan langsung dengan SMA Negeri 6 Surabaya, sisi utara bersebelahan dengan Gedung DPRD Kota Surabaya dan pada sisi timur menghadap jalan Yos Sudarso. Letak Balai Pemuda cukup strategis karena berada di persimpangan jalan serta cukup dekat dengan Gedung Balai Kota Surabaya yang berjarak 600 meter. Maka dari itu setiap upaya pemerintah dalam melakukan pelestarian pada Gedung Balai Pemuda ini selalu mendapatkan perhatian khusus dari masyarakat.

4.1.2 Gambaran Umum Gedung Balai Pemuda

Gedung Balai Pemuda merupakan salah satu gedung cagar budaya yang mendapat perlindungan hukum oleh pemerintah Kota Surabaya. Gedung ini berada dalam naungan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata. Didalam Peraturan Walikota Surabaya nomor 65 tahun 2016 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Uraian Tugas dan Fungsi serta Tata Kerja Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Surabaya dijelaskan bahwa struktur organisasi dari Dinas Kebudayaan dan Pariwisata terdiri dari Kepala Dinas, Sekretariat, Bidang Kebudayaan, Bidang Industri Pariwisata, Bidang Destinasi Pariwisata, Bidang Promosi Pariwisata, UPTD, dan Kelompok Jabatan Fungsional. Gedung Balai Pemuda termasuk dalam Unit Pelaksana Teknis Dinas (UPTD), yang mana pembentukan dan susunan organisasi UPTD diatur dalam Peraturan Walikota. Pembentukan UPTD sendiri ditujukan untuk melaksanakan kegiatan teknis operasional dan kegiatan teknis penunjang tertentu. Maka dari itu

segala jenis pengoperasinalan yang dilakukan di gedung balai pemuda harus berdasarkan sepengetahuan Kepala Dinas.

Gedung balai pemuda tidak hanya berfungsi sebagai gedung cagar budaya yang patut dilestarikan saja melainkan juga dimanfaatkan sebagai sarana ruang publik bagi masyarakat Surabaya dan wisatawan. Pemanfaatan yang dilakukan oleh pemerintah kota Surabaya yaitu dengan menyewakan gedung untuk berbagai keperluan, tidak hanya bagi pihak pemerintah tetapi juga bagi masyarakat umum. Memanfaatkan gedung dengan cara menyewakan kepada seluruh pihak dapat menambah Pendapatan Asli Daerah (PAD). Selain itu gedung Balai Pemuda juga digunakan sebagai wadah para anak muda untuk mengembangkan kreativitas. Yaitu dengan menyediakan Perpustakaan dan berbagai pelatihan gratis seperti pelatihan bahasa asing dan berbagai kesenian baik seni tari, seni rupa dan seni musik. Pemerintah Kota Surabaya bertujuan menghidupkan kembali jiwa perjuangan para pemuda dalam melawan kebodohan dan kemiskinan pada masa sekarang.

4.1.3 Gedung-Gedung di Balai Pemuda

Balai Pemuda berdiri diatas lahan sekitar 1,46 Hektar terdiri dari beberapa gedung yang saat ini memiliki fungsi masing-masing. Gedung-gedung ini ada yang mengalami pemugaran hampir 90% ada pula yang hanya dipugar sedikit. Berikut penjelasan dari beberapa gedung tersebut:

- **Gedung Merah Putih**
Berada di sisi timur yang menghadap persimpangan jalan pemuda serta bentuk gedung yang dijadikan ikon pariwisata Balai Pemuda. Gedung ini sebelum mengalami pemugaran, difungsikan sebagai tempat informasi pariwisata Surabaya, sebagai tempat penyelenggaraan pameran, berbagai macam pesta seperti pesta pernikahan dan lain sebagainya. Saat ini gedung Merah Putih dijadikan kelas bagi pembelajaran seni dan bahasa. Pada hari-hari tertentu teras gedung ini akan ramai oleh anak muda yang sedang mempraktekkan keahlian seni nya seperti seni tari modern dan tradisional serta permainan seni musik.
- **Gedung Balai Budaya**
Gedung ini merupakan bekas gedung bioskop mitra21 yang berada di sisi timur dan menghadap ke Jalan Yos Sudarso. Ada dua lantai pada gedung ini, di lantai dua terdapat panggung teater yang biasa digunakan sebagai tempat pertunjukkan wayang orang, ludruk, pementasan seni modern,

dan lain sebagainya. Selain itu di lantai dua ini juga disewakan kepada masyarakat umum yang ingin menggelar pertunjukkan. Di lantai satu gedung Balai Budaya digunakan sebagai Perpustakaan Umum Kota, Rumah Bahasa, *Tourism Information Center*, serta terdapat pula miniature Kota Surabaya yang berbentuk peta.

- Gedung Balai Pemuda (gedung serbaguna)

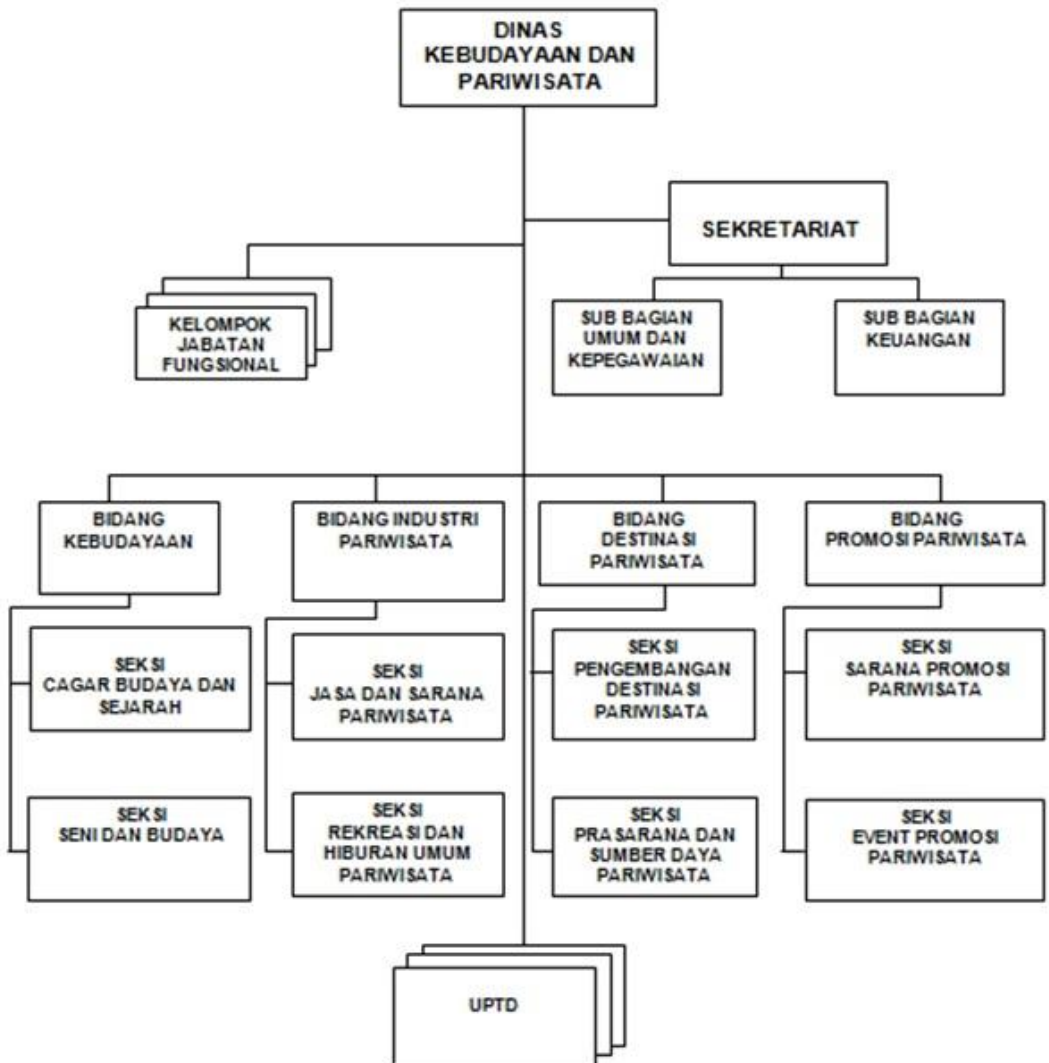
Bersebelahan langsung dengan SMA Negeri 6 Surabaya yang berada di sebelah barat Kawasan Balai Pemuda. Gedung ini pernah mengalami kebakaran yang cukup besar pada tahun 2011. Pemugarannya memerlukan waktu cukup lama dikarenakan harus mendatangkan ahli konstruksi gedung bersejarah agar tidak merusak bentuk gedung. Dahulunya gedung ini sangat sering disewakan untuk menyelenggarakan pesta pernikahan dan juga berbagai pameran. Setelah mengalami perbaikan, gedung ini tidak lagi disewakan untuk acara pernikahan. Kini gedung serbaguna lebih dimanfaatkan sebagai tempat para anak muda melakukan kegiatan kreatif seperti melukis, tempat latihan menari, serta tempat belajar seni musik. Beberapa kegiatan pameran boleh untuk menyewa gedung ini, tetapi hanya untuk pameran yang bersifat kebudayaan dan kesenian.

- Masjid as-Sakinah

Berada disebelah utara gedung serbaguna, masjid ini mengalami pemugaran total semenjak terjadinya kebakaran. Dahulu masjid ini hanya memiliki satu lantai sehingga untuk menampung jamaah tidak bisa terlalu banyak. Kini masjid as-Sakinah memiliki dua lantai dan satu lantai di basement untuk area wudhu serta toilet.

4.1.4 Struktur Organisasi Balai Pemuda

Gambar 4.1



Sumber: Laporan Kinerja Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Surabaya tahun 2018

Dinas Kebudayaan dan Pariwisata membawahi beberapa UPTD (Unit Pelaksana Teknis Dinas) yang terdiri dari UPTD Tugu Pahlawan, UPTD Museum, UPTD Balai Pemuda, dan UPTD Taman Hiburan Remaja.

4.1.5 Visi dan Misi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata

Visi: Surabaya sebagai Kota yang berbudaya dan mampu menjadi Kota Tujuan Wisata

Misi:

1. Melestarikan nilai-nilai budaya local yang tumbuh dan berkembang di dalam masyarakat Kota Surabaya
2. Mengembangkan potensi Pariwisata yang ada di Kota Surabaya secara optimal, dan
3. Meningkatkan kualitas pelayanan publik di bidang pariwisata melalui penggunaan teknologi Informasi

4.2 PENYAJIAN DATA

Pada bab ini peneliti menyajikan dan menganalisa temuan lapangan berhubungan dengan implementasi Perda Nomor 5 Tahun 2005 Tentang Pelestarian Bangunan dan Lingkungan Cagar Budaya di Balai Pemuda. *Stakeholder* diperlukan untuk mengetahui pihak-pihak yang terlibat dalam merumuskan kebijakan yang terkait dengan pelestarian bangunan balai pemuda surabaya. Menurut Miles dan Huberman, penyajian data merupakan sekumpulan informan yang telah tersusun secara terpadu dan mudah dipahami yang memberi kemungkinan untuk dilakukannya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Pada kasus ini peneliti mentransformasikan data kasar menjadi bentuk uraian. Dalam penelitian untuk mengetahui implementasi dari perda ini peneliti menggunakan teori milik Grindle, yang penjelasannya pada masing-masing sub bab diantaranya membahas tentang kepentingan yang mempengaruhi, tipe manfaat, pengambilan keputusan, pelaksana program, sumber daya, tingkat kepatuhan dan respon pelaksana.

Penyajian data diperoleh melalui wawancara secara mendalam yang telah dilakukan oleh peneliti berupa observasi lapangan dan tambahan data sekunder. Wawancara dilakukan oleh peneliti kepada Pengunjung berupa wawancara online menggunakan aplikasi *WhatsApp*, dikarenakan kondisi pada lokasi penelitian tidak memungkinkan dilakukan wawancara akibat adanya pandemi Covid-19. Untuk wawancara kepada Dinas Kebudayaan dan Pariwisata dan UPTD Balai Pemuda dilakukan secara tatap muka. Observasi dilakukan oleh peneliti sebelum adanya pandemi dengan mengikuti program-program yang tersedia dan menghadiri berbagai acara yang diselenggarakan di Balai Pemuda. Tambahan data sekunder didapatkan dari Laporan Kinerja Dinas Kebudayaan dan Pariwisata tahun 2018 serta dari beberapa media online. Adapun deskripsi temuan dan analisa dipaparkan dalam bagian berikut:

4.2.1 Kepentingan yang dipengaruhi

Berkaitan dengan berbagai kepentingan-kepentingan yang mempengaruhi suatu implementasi kebijakan. Indikator ini berargumen bahwa suatu kebijakan dalam pelaksanaannya pasti melibatkan banyak kepentingan dan sejauh mana kepentingan-kepentingan tersebut membawa pengaruh terhadap implementasinya. Peneliti menilai bahwa ditahap ini kepentingan yang terlibat dalam Implementasi kebijakan di Balai Pemuda memiliki pengaruh kepada pengunjung.

Berikut penjelasan dari Sie Kebudayaan Bangunan Cagar Budaya Dinas Kebudayaan dan Pariwisata:

“Balai pemuda sudah menjadi ikon kota karena cerita sejarahnya. Selain itu karena letaknya strategis di persimpangan jalan jadi diputuskan untuk melakukan perubahan-perubahan pada kawasan dan struktur bangunan tanpa mengubah bentuknya. Tujuannya agar mempertahankan dan mengembalikan ke bentuk asli balai pemuda sehingga dapat dimanfaatkan sebagai tempat tumbuhnya kreativitas baru dan berkembangnya ilmu pengetahuan dari berbagai bidang yang nantinya dapat dinikmati secara gratis oleh seluruh masyarakat Surabaya”. (Bapak Totok, 26 Juni 2020/13.30 WIB)

Adapun penjelasan yang diutarakan oleh pihak UPTD balai pemuda tentang kepentingan yang mempengaruhi pelaksanaan pelestarian di balai pemuda yaitu berupa partisipasi masyarakat yang mengikuti kegiatan yang ada di bangunan tersebut, berikut penjelasannya :

“Gedung balai pemuda digunakan untuk kelas rumah kreatif, kelas tari, latihan MC jawa, gamelan dan karawitan. Itu semua merupakan fasilitas yang diberikan oleh dinas pariwisata agar bisa dinikmati seluruh masyarakat khususnya pemuda secara gratis. Gedung barat kami sewakan sesuai dengan imbauan walikota untuk menambah PAD. Biasanya gedung tersebut digunakan untuk bazar, pameran hingga wisuda. Untuk ruangan bekas Bioskop Mitra sekarang digunakan sebagai tempat pertunjukkan seni yang bisa dinikmati setiap akhir pekan secara gratis.” (Bapak Rusdi Ismet, 26 Juni 2020/15.00)

Pengunjung berpendapat bahwa mereka mengunjungi Balai Pemuda dengan beberapa kepentingan, berikut penjelasannya:

“Saya mengunjungi balai pemuda untuk main dan berfoto-foto dan juga mengunjungi Perpustakaan. Selama di Balai Pemuda saya menghabiskan waktu cukup lama, tetapi kesulitan untuk menemukan kantin di dalam komplek balai pemuda”. (Nisa, 10 Juni 2020)

“Kalau ke balai pemuda biasanya saya menghadiri acara pameran bazar, mengunjungi perpustakaan, mengikuti program belajar bahasa asing gratis, dan menikmati keindahan bentuk bangunan yang estetika”. (Anita, 10 Juni 2020)

“Saya pergi ke balai pemuda untuk melihat acara kebudayaan yang biasanya diadakan pada akhir pekan atau sekadar mengunjungi event-event yang diadakan di sana”. (Nanta, 14 Juni 2020)

4.2.2 Tipe manfaat

Isi dalam suatu kebijakan berupaya untuk menunjukkan atau menjelaskan bahwa dalam suatu kebijakan harus terdapat beberapa jenis manfaat yang menunjukkan dampak positif yang dihasilkan oleh pengimplementasian kebijakan yang hendak dilaksanakan. Menurut hasil wawancara yang dilakukan, banyak dampak positif yang diberikan oleh pemerintah kepada masyarakat.

Berikut pernyataan dari narasumber Dinas Kebudayaan dan Pariwisata:

“Manfaat yang diinginkan dari pelestarian ini tentunya dapat menarik lebih banyak masyarakat untuk mengunjungi gedung balai pemuda. Sasarannya adalah generasi penerus yaitu pelajar, mahasiswa, masyarakat dan para penggiat budaya. Karena di Balai Pemuda terdapat berbagai fasilitas berupa program-program bermanfaat yang telah disediakan. Seperti adanya sarana berkebudayaan bagi para seniman untuk berkreasi. Dengan begitu citra balai pemuda sebagai tujuan wisata yang memiliki program-program inovatif semakin dikenal banyak orang”. (Bapak Totok, 26 Juni 2020/13.30 WIB)

Selanjutnya pernyataan dari pihak UPTD tentang manfaat dari pelestarian:

“Balai pemuda mempunyai beberapa gedung, dulu kita menyewakannya untuk acara pesta dan wisuda. Setelah pemerintah menjadikan gedung eks bioskop mitra sebagai balai budaya, terdapat fasilitas-fasilitas yang lainnya. Jadi sekarang di balai pemuda tidak hanya tempat pertemuan saja melainkan ada aktivitas-aktivitas lain yang bermanfaat bagi masyarakat. Kalau dari pihak dinas pariwisata disediakan kelas kreatif, seni menari, seni melukis, seni musik, drama. Ada juga perpustakaan dari dinas perpustakaan dan kearsipan di dalam komplek balai pemuda. Dari dinas administrasi dan kerjasama ada fasilitas rumah bahasa. Semua fasilitas itu bisa didapatkan dengan gratis, jadi setiap harinya mulai pagi hingga malam banyak aktivitas masyarakat disini.” (Bapak Rusdi Ismet, 26 Juni 2020/15.00)

Salah satu pembahasan dari majalah Pemerintah Kota Surabaya bernama Gapura Edisi Februari 2017 menceritakan tentang pagelaran seni budaya dari Dinas Kebudayaan dan Pariwisata di Balai Pemuda sebagai sarana edukasi warga. Kepala Disbudpar Kota Surabaya mengatakan bahwa warga kota Surabaya akan disuguhi berbagai macam jenis seni budaya tanpa dipungut biaya apapun. Dengan lokasi Balai Pemuda yang berada di tengah kota sehingga mudah diakses, diharapkan bisa menjadi magnet penarik bagi warga untuk datang menyaksikan pertunjukkan. Ditambah daya tampung gedung Balai Pemuda cukup luas dengan kapasitas penonton mencapai 750 orang. Terlebih lagi di sekitar lokasi tersebut sering dikunjungi para pemuda-pemudi. Harapannya mereka bisa tertarik untuk mengenal, belajar dan menikmati pertunjukkan seni tradisional yang disuguhkan. Kadibudpar menambahkan, dengan ikut menonton seni pertunjukkan ini para pemuda pemudi Surabaya bisa ikut dalam melestarikan pertunjukkan wayang orang. Hal ini merupakan bentuk dan upaya pelestarian budaya dari Pemerintah Kota Surabaya.

Menurut pendapat para pengunjung tentang manfaat yang dirasakan:

“Saya bisa mendapatkan ilmu dengan cara yang mudah dan gratis. Ruang belajarnya nyaman dan saya paling suka kalau mendapatkan kelas yang diajar oleh native speaker. Belajar di perpustakaan juga nyaman, banyak buku yang bisa saya baca tetapi masih kurang lengkap”. (Anita, 10 Juni 2020)

“Bisa menambah pengetahuan secara tidak langsung, karena disana ada buku-buku tentang sejarah Surabaya dan gedung balai pemuda. Bisa mendapatkan berbagai fasilitas publik secara gratis seperti perpustakaan, bahasa inggris dan bahasa asing lainnya, ada juga bangku taman yang nyaman untuk melihat seluruh bentuk gedung, tapi sayangnya belum banyak yang mengetahui fasilitas-fasilitas ini”. (Nisa, 10 Juni 2020)

“Manfaat yang bisa didapatkan di balai pemuda menurut saya adalah dapat memberikan ruang bersosialisasi dan berkreasi untuk putra-putri Surabaya, tetapi sayangnya tidak ada wifi publik dengan kecepatan yang memadai dan tidak adanya kantin di sana”. (Nanta, 14 Juni 2020)

4.2.3 Letak pengambilan keputusan

Pengambilan keputusan dalam suatu kebijakan memegang peranan penting dalam pelaksanaan suatu kebijakan, maka pada bagian ini harus dijelaskan dimana letak pengambilan keputusan dari suatu kebijakan yang akan di implementasikan. Berikut pernyataan dari Dinas Kebudayaan dan Pariwisata:

“Cara pengambilan keputusan pelaksanaan pelestarian Balai Pemuda yaitu dengan mengadakan rapat koordinasi dengan OPD (Organisasi Perangkat Daerah) terkait misalnya Disbudpar, DPRKPCTR, BAPPEKO, Bagian Hukum, Kecamatan, Kelurahan setempat dan tidak kalah pentingnya dengan BPCB Provinsi Jatim Trowulan selaku kepanjangan dari pemerintah pusat yang menangani pelestarian bangunan cagar budaya. Dari rapat koordinasi tersebut menghasilkan keputusan-keputusan dan kebijakan terkait pelestarian Balai Pemuda itu sendiri”. (Bapak Totok, 26 Juni 2020/13.30)

Pembentukan dan Susunan Organisasi UPTD dijelaskan dalam Peraturan Walikota Surabaya Nomor 82 tahun 2016. UPTD mempunyai tugas melaksanakan sebagian tugas Dinas dibidang kebudayaan dan pariwisata khususnya pengelolaan Tugu

Pahlawan, Museum, Balai Pemuda dan Taman Hiburan Rakyat, wilayah kerja meliputi Tugu Pahlawan, Museum Surabaya, Museum 10 Nopember, Balai Pemuda, Gedung Nasional Indonesia dan Taman Hiburan Rakyat. Dalam melaksanakan tugasnya UPTD memiliki fungsi yaitu: a. pelaksanaan penyusunan rencana program; b. pelaksanaan pengelolaan dan pemeliharaan Balai Pemuda, Gedung Nasional Indonesia, Tugu Pahlawan, Museum 10 Nopember dan Taman Hiburan Rakyat; c. pelaksanaan fasilitasi dan pelayanan di Balai Pemuda, Gedung Nasional Indonesia, Tugu Pahlawan, Museum 10 Nopember dan Taman Hiburan Rakyat; d. pemrosesan administrasi perizinan/rekomendasi terkait pemanfaatan sarana dan prasarana Balai Pemuda, Gedung Nasional Indonesia, Tugu Pahlawan, Museum 10 Nopember dan Taman Hiburan Rakyat; e. pelaksanaan pemungutan retribusi dan pendapatan lain serta menyetorkan ke Kas Umum Daerah; f. pelaksanaan urusan keuangan, kepegawaian, dan rumah tangga; g. pelaksanaan ketatausahaan UPTD; h. pelaksanaan evaluasi dan pelaporan pelaksanaan tugas; i. pelaksanaan tugas-tugas lain yang diberikan oleh Kepala Dinas sesuai dengan tugas dan fungsinya. Penjelasan dari peraturan diatas sesuai dengan pernyataan dari kepala UPTD yang mengelola Balai Pemuda, berikut ini penjelasannya:

“Pembentukan UPTD ini didasari oleh perwali nomor 82 tahun 2016 yang menyebutkan bahwa UPTD adalah Unit Pelaksana Teknis Dinas Tugu Pahlawan, Museum, Balai Pemuda, dan Taman Hiburan Remaja yang ada pada naungan Dinas kebudayaan dan pariwisata Surabaya. Jadi kami melaksanakan fungsi dan tugas kami berdasarkan yang tercantum diperwali. Tugas kami membantu pelaksanaan sebagian kegiatan teknis operasional maupun kegiatan penunjang yang diberikan oleh Dinas Pariwisata.” (Bapak Rusdi Ismet, 26 Juni 2020/15.00)

4.2.4 Pelaksana program

Dalam menjalankan suatu kebijakan atau program harus didukung dengan adanya pelaksana kebijakan yang kompeten dan kapabel demi keberhasilan suatu kebijakan. Dalam penelitian ini, setelah dilakukan wawancara kepada para narasumber dapat diketahui siapa saja yang menjadi pelaksana dalam program pelestarian Balai Pemuda.

Berikut ini penjelasan dari Dinas Kebudayaan dan Pariwisata:

“Pelaksana dari program pelestarian di Balai Pemuda tidak hanya dari disbudpar saja melainkan juga butuh bantuan dari berbagai pihak. Yaitu dari komunitas-komunitas heritage, LSM (Lembaga Swadaya Masyarakat) yang terkait dengan heritage yang ada di Surabaya. Selain itu OPD-OPD yang telah disebutkan sebelumnya juga ikut berperan penting dalam pelaksanaan.” (Bapak Totok, 26 Juni 2020/13.30)

Selanjutnya merupakan penjelasan dari UPTD Balai Pemuda:

“Didalam struktur organisasi kami dibagi kedalam sub-sub bagian yang punya tugas masing-masing. Jadi setelah mendapatkan SK dari Dinas tentang tugas kami, langsung kita bagikan ke masing-masing sub bagian untuk melaksanakan tugas yang telah ditetapkan.” (Bapak Rusdi Ismet, 26 Juni 2020/15.00)

Pengunjung juga memberikan pendapat terhadap siapa saja yang bertanggung jawab dalam proses pelaksanaan pelestarian di Balai Pemuda. Berikut penuturannya:

“Menurut saya selain pemerintah, masyarakat yang berkunjung juga harus ikut bertanggung jawab. Karena balai pemuda termasuk gedung bersejarah yang harus dirawat agar bisa memberikan informasi dan edukasi kepada generasi selanjutnya. Jadi para pengunjung yang melakukan kegiatan apapun disini ya harus mau menjaga kebersihan dan ketertiban agar tidak merusak keindahan dan bentuk bangunan yang sudah dirawat oleh pihak pemkot”. (Nisa, 10 Juni 2020)

4.2.5 Sumber daya yang dilibatkan

Pelaksanaan kebijakan harus didukung oleh sumber daya – sumber daya yang memadai agar pelaksanaannya berjalan dengan baik. Dari hasil wawancara kepada narasumber, berikut ini sumber daya yang dibutuhkan dalam pelaksanaan pelestarian di Balai Pemuda.

Berikut ini penjelasan dari Dinas Kebudayaan dan Pariwisata:

“Untuk sumber daya manusia yang dibutuhkan dalam pelestarian bangunan adalah tenaga para arsitek, ahli sejarah, antropologi dan arkeologi seperti saat terjadinya kebakaran, waktu itu karena kurangnya data dokumentasi tentang bangunan dan blue printnya kita tidak bisa sembarangan melakukan perbaikan karena bahannya berbeda salah satunya saat akan mengganti

kaca patri di gedung sisi barat harus pesan dulu ke jakarta. Selain itu, program dinas kebudayaan dan pariwisata di Balai Pemuda ada Tourist Information Center, kelas seni, dan pertunjukkan seni (ludruk dan wayang golek) dibutuhkan SDM yang kompeten minimal dapat berbicara bahasa inggris. .” (Bapak Totok, 26 Juni 2020/13.30 WIB)

Pernyataan bapak Totok sesuai dengan pemberitaan yang dimuat dalam media massa online sindonews.com yang terbit tanggal 10 september 2013. Menyebutkan bahwa revitalisasi gedung balai pemuda yang terbakar beberapa tahun lalu berjalan lama dikarenakan banyaknya kendala teknis terutama soal bahan dan desain bangunan yang sulit diperoleh. Walikota Surabaya, Tri Rismaharini menuturkan, Pemkot tidak bisa sembarangan dalam memperbaiki gedung bersejarah tersebut. Status cagar budaya menjadi kendala tersendiri dalam penyelesaian. Karena balai pemuda masuk dalam bangunan bersejarah tipe A yang sudah ditetapkan dalam SK Kementerian Kebudayaan. Berdasarkan pengamatan para ahli, kerusakan gedung balai pemuda cukup parah pasca terbakar beberapa tahun yang lalu. Sehingga ada banyak hal yang perlu dikaji sebelum perbaikan dimulai. Salah satunya campuran bahan yang akan dipakai serta konstruksi atap yang dipasang.

Penjelasan diatas mendapat tambahan dari UPTD pengelola Balai Pemuda:

“Untuk melaksanakan peran kami sebagai pengelola bangunan cagar budaya Balai Pemuda, kami membutuhkan peran para ahli yang dapat menangani bangunan bersejarah. Pemilihan SDM yang dibutuhkan tersebut berasal dari keputusan pihak Dinas Pariwisata.” (Bapak Rusdi Ismet, 26 Juni 2020/15.00)

Bangunan balai pemuda selain mengandalkan fasilitas dan program yang tersedia didalamnya, bentuk bangunan yang bergaya arsitektur eropa juga berpengaruh terhadap daya tarik pengunjung. Berikut ini merupakan grafik peningkatan kunjungan bangunan balai pemuda:

Gambar 4.2 Grafik Peningkatan Kunjungan di Balai Pemuda



Sumber: Pengelola Balai Pemuda

4.2.6 Tingkat kepatuhan dan adanya respon dari pelaksana

Hal ini yang dirasa penting dalam proses pelaksanaan suatu kebijakan adalah kepatuhan dan respon dari para pelaksana, maka yang dijelaskan pada tahap ini adalah sejauh mana kepatuhan dan respon dari pelaksana dalam menanggapi suatu kebijakan. Melalui penelitian ini diketahui bahwa tingkat kepatuhan dan respon dari pelaksana pelestarian Balai Pemuda cukup tinggi.

Berikut ini penjelasan dari Dinas Kebudayaan dan Pariwisata:

“Tingkat kepatuhan dari para pelaksana dalam program pelestarian Balai Pemuda cukup tinggi, mengingat keberadaan Balai Pemuda sebagai bangunan cagar budaya dengan skala kota dan nasional. Jadi kalau ada permasalahan-permasalahan terkait Balai Pemuda dapat dikoordinasikan dengan Organisasi Perangkat Daerah terkait, sehingga bukan hanya Disbudpar saja yang menangani permasalahan tersebut.” (Bapak Totok, 26 Juni 2020/13.30)

Selanjutnya merupakan penjelasan dari pihak UPTD Balai Pemuda:

“Kepatuhan dari pengunjung dan staf di Balai Pemuda sudah cukup baik. Hingga saat ini tidak banyak laporan negatif yang kami terima baik dari pengunjung maupun dari petugas Linmas. Tentu saja itu semua hasil dari peranan para staf dan linmas yang menjaga kedisiplinan dari pengunjung.”
(Bapak Rusdi Ismet, 26 Juni 2020/15.00)

Pelaksanaan pelestarian terhadap kebudayaan dan pariwisata di Surabaya sebelumnya sudah dilakukan perencanaan dan tujuan yang akan dicapai. Maka dari itu Dinas Kebudayaan dan Pariwisata melakukan pendataan realisasi tujuan yang telah dibuat sebelumnya untuk mengetahui sejauh mana capaian dari rencana tersebut sudah terlaksana. Hal itu di cantumkan melalui beberapa tabel berikut.

Tabel 4.2 Tabel Capaian Kinerja Utama Dinas Kebudayaan dan Pariwisata sesuai Perjanjian Kinerja Tahun 2018

Tujuan dan Sasaran	Indikator Tujuan dan Indikator Sasaran	Target	Realisasi	Capaian
1. Meningkatkan kualitas Pelayanan publik	Nilai kepuasan masyarakat unit pelayanan perizinan dan non perizinan	76%	83,69%	110,11%
Meningkatkan kualitas pelayanan perijinan usaha kepariwisataan	Nilai kepuasan masyarakat unit pelayanan perizinan usaha kepariwisataan	76%	81,60%	107,37%
2. Meningkatkan tata kelola administrasi pemerintahan yang baik	Tingkat kepuasan pelayanan kedinasan	77%	85,15%	110,58%
	Indeks kepuasan SKPD terhadap pemenuhan sarana dan prasarana perkantoran	64%	84,12%	131,44%
	Tingkat capaian keberhasilan pelaksanaan program	91,53%	100%	109,25%

Mengelola sarana dan prasarana serta administrasi perkantoran perangkat daerah	Kinerja pengelolaan sarana, prasarana dan administrasi perkantoran perangkat daerah	100%	100%	100%
Melaksanakan kegiatan sesuai dengan perencanaan untuk mendukung keberhasilan program	Persentase kesesuaian pelaksanaan kegiatan terhadap parameter perencanaan pada Operational Plan	100%	100%	100%
3. Meningkatkan perlindungan, pengembangan dan pemanfaatan budaya lokal	Persentase budaya yang dapat dilestarikan	91,39%	90,84%	99,40%
Melindungi bangunan cagar budaya	Persentase jumlah cagar budaya yang masih sesuai dengan kaidah pelestarian	91,50%	91,58%	100,08%
Mengembangkan jenis budaya lokal	Persentase capaian jenis seni budaya yang dikembangkan	84,21%	84,21%	100%
4. Mewujudkan wawasan, karakter dan nilai-nilai kebangsaan	Persentase pertumbuhan partisipasi lembaga/komunitas dalam kegiatan yang mendorong nilai-nilai kebangsaan	4%	5,52%	137,93%
5. Meningkatkan jumlah transaksi keuangan yang dilakukan wisatawan	Tingkat pertumbuhan penerimaan sektor penunjang pariwisata	21,59%	50,19%	232,47%
Meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan di Kota Surabaya	Persentase peningkatan jumlah wisatawan	10%	55,26%	552,60%
6. Meningkatkan pertumbuhan dan produktivitas pelaku sektor industri kreatif	Tingkat pertumbuhan pelaku usaha kreatif	0,75%	1%	133,33%
Meningkatkan pertumbuhan	Tingkat pertumbuhan pelaku	5%	12,50%	250%

produktivitas pelaku sektor industri kreatif seni pertunjukan	usaha kreatif di Rumah Kreatif seni pertunjukan			
---	---	--	--	--

Sumber: Laporan Kinerja Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Tahun 2018

Secara umum jumlah capaian realisasi belanja pada masing-masing kegiatan memang bervariasi sesuai dengan kebutuhan riil yang ditemukan pada saat pelaksanaan kegiatan yang telah direncanakan. Meskipun capaian realisasi tersebut tidak seratus persen, namun hampir keseluruhan kegiatan yang direncanakan telah dapat dilaksanakan.

Proses pelestarian di Balai Pemuda yang berdasarkan Perda No.5 Tahun 2005 dapat dilihat dari hasil kinerja yang dilakukan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata bersama dengan masyarakat dan para *stakeholder*. Melalui Laporan Kinerja Dinas Kebudayaan dan Pariwisata tahun 2018, pada indikator persentase budaya yang dapat dilestarikan, terdapat dua komponen yang masuk dalam formulasi indikator ini, yaitu jenis kelompok seni, dan cagar budaya. Untuk jenis kelompok seni yang dapat dilestarikan pada tahun 2018 berjumlah 16 (enam belas) dari keseluruhan 19 jenis yang terdaftar di Kota Surabaya. 16 jenis kelompok seni tersebut adalah sebagai berikut: 1) Campursari: 85 kelompok 2) Karawitan: 33 kelompok 3) Orkes Keroncong: 36 kelompok 4) Patrol: 13 kelompok 5) Kelompok Pemusik Jalanan (KPJ): 72 kelompok 6) Band: 65 kelompok 7) Musik Islami: 64 kelompok 8) Reyog: 67 kelompok 9) Jaranan: 47 kelompok 10) Sanggar Tari: 56 kelompok 11) Ketoprak: 23 kelompok 12) Wayang Orang: 20 kelompok 13) Dalang Wayang: 29 kelompok 14) Ludruk: 51 kelompok 15) Sanggar Lukis: 8 kelompok 16.)Nembang Macapat: 5 TDK. Kelompok seni tersebut biasa melakukan pertunjukkan di Gedung Balai Budaya yang terdapat di kompleks Balai Pemuda. Para kelompok kesenian tersebut sebelumnya melakukan pertunjukkan di Taman Hiburan Remaja (THR), karena gedung di THR sedang dilakukan revitalisasi selain itu menurut kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata bahwa di Balai Pemuda sudah terdapat banyak aktivitas sehingga akan dapat menarik banyak pengunjung jika dilakukan pertunjukkan di dalamnya.

Pada komponen cagar budaya yang terdapat di Laporan Kinerja Dinas Kebudayaan dan Pariwisata tahun 2018 menyebutkan tentang jumlah cagar budaya yang terawat dengan baik dibandingkan dengan jumlah cagar budaya yang ditetapkan. Seluruh cagar budaya yang telah ditetapkan adalah 273 (dua ratus tujuh puluh tiga), sedangkan cagar budaya yang terawat berjumlah 250 cagar budaya. Berdasarkan indikator kinerja program dari UPTD Tugu Pahlawan, Balai Pemuda dan THR selama

tahun 2018 terdapat penyelenggaraan *event* sebanyak 94 kali disertai dengan penyediaan dan pembangunan sarana dan prasarana sebanyak 26 unit.

4.3 PEMBAHASAN

Dalam sub bab ini peneliti menginterpretasikan data yang sudah disajikan pada sub bab sebelumnya. Untuk menganalisis data ini akan mengacu pada teori-teori yang ada pada bab teoritik dalam bab sebelumnya tanpa mengesampingkan adanya temuan lain diluar kerangka pemikiran.

4.3.1 Kepentingan yang dipengaruhi

Pelestarian cagar budaya yang dilakukan di gedung balai pemuda merupakan salah satu hasil implementasi dari perda no 5 tahun 2005. Dalam pembuatan kebijakan dibutuhkan hal-hal yang termasuk dalam kepentingan yang nantinya menjadi alasan bagi masyarakat untuk mengunjungi balai pemuda. Suatu kebijakan dalam pelaksanaannya melibatkan banyak kepentingan dan sejauh mana kepentingan-kepentingan tersebut membawa pengaruh terhadap implementasinya. Hal tersebut yang ingin diketahui dalam penelitian ini. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan hasil bahwa orang-orang mengunjungi balai pemuda berdasarkan kepentingan-kepentingan yang mempengaruhi mereka. Kepentingan yang dimaksud yaitu untuk melakukan aktivitas-aktivitas yang bermanfaat dengan mengikuti program yang disediakan seperti adanya rumah kreatif, kelas seni, wisata buku di perpustakaan, mempelajari tempat-tempat bersejarah di *Tourist Information Center* dan menikmati pentas kebudayaan yang semuanya dapat dinikmati secara gratis.

4.3.2 Tipe manfaat

Untuk mencapai tujuan implementasi yang diinginkan, harus ada dampak positif dari manfaat yang diberikan. Menurut data hasil penelitian menjelaskan bahwa para pengunjung menerima banyak manfaat positif dari adanya fasilitas-fasilitas yang ada di balai pemuda. Dinas pariwisata berdasarkan peraturan yang telah ditetapkan oleh walikota menjelaskan tentang manfaat yang ingin diberikan kepada masyarakat, manfaat itu diharapkan dapat mengubah kualitas masing-masing individu ke arah yang positif. Pengunjung merasa fasilitas yang disediakan bisa didapatkan dengan mudah dan bisa dinikmati oleh seluruh lapisan masyarakat.

Pemerintah beserta dinas kebudayaan dan pariwisata kota Surabaya menjadikan gedung balai pemuda sebagai bangunan cagar budaya yang memiliki

manfaat bagi masyarakat. Upaya dalam memberikan manfaat yaitu dengan memberikan berbagai fasilitas. Fasilitas yang dimaksud seperti dijadikannya balai pemuda sebagai sarana ruang publik di pusat kota, adanya kelas kreatif, kelas kesenian, perpustakaan, gedung kesenian, serta gedung serbaguna yang dapat disewa untuk keperluan pesta dan pertemuan.

4.3.3 Letak pengambilan keputusan

Berdasarkan hasil penelitian, narasumber menyatakan bahwa keputusan yang diambil oleh pihak pemkot merupakan keputusan yang cukup tepat. Dengan adanya pembentukan UPTD berdasarkan peraturan Walikota Surabaya yang memberikan kewenangan kepada pihak UPTD untuk membuat kebijakan sendiri dalam mengelola dan merawat lingkungan dan bangunan Cagar Budaya. UPTD membuat jalannya pengelolaan Cagar Budaya mulai dari perawatan, pengadaan barang dan perbaikan menjadi lebih terstruktur sehingga memudahkan peran Dinas Kebudayaan dan Pariwisata dalam melakukan pengawasan. Selain itu dengan dijadikannya balai pemuda menjadi wadah kreatifitas bagi para anak muda dan dibangunnya alun-alun Surabaya yang nantinya akan menjadi ikon kota yang baru.

Melalui penelitian ini ditemukan hasil bahwa Pemerintah Kota Surabaya bersama dengan para *stakeholder* terkait yaitu para Organisasi Perangkat Daerah (OPD) menjalankan koordinasi untuk membagikan masing-masing tugas dalam melakukan pelestarian di gedung cagar budaya Balai Pemuda. Tujuan pelestarian di Balai Pemuda merupakan langkah pemerintah melalui Dinas Kebudayaan dan Pariwisata untuk mempertahankan keaslian bentuk bangunan sehingga tetap menjadi sumber ilmu pengetahuan tentang sejarah dan kebudayaan.

4.3.4 Pelaksana program

Dalam melakukan implementasi salah satu unsur yang penting yaitu pelaksana program. Para narasumber berpendapat bahwa selain pemkot dan dinas terkait masyarakat juga bertanggung jawab melakukan perawatan di gedung Balai Pemuda dengan tetap menjaga kebersihan dan ketertiban. Pelestarian merupakan suatu kegiatan perawatan, pemugaran, dan pemeliharaan bangunan gedung dan lingkungannya untuk mengembalikan keandalan bangunan tersebut sesuai dengan aslinya atau sesuai dengan keadaan menurut periode yang dikehendaki. Perlindungan dan pelestarian bangunan gedung dan lingkungannya meliputi kegiatan penetapan dan pemanfaatan termasuk perawatan dan pemugaran, serta kegiatan pengawasannya yang dilakukan dengan mengikuti kaidah pelestarian serta memanfaatkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Pemugaran bangunan gedung yang dilindungi dan dilestarikan adalah kegiatan memperbaiki dan memulihkan kembali bangunan gedung

ke bentuk aslinya. Upaya pelestarian di implementasikan bukan hanya perawatan dari segi fisik saja melainkan juga adanya berbagai fasilitas dan program yang disediakan. Masyarakat dapat ikut andil dalam pelestarian bangunan bersejarah dengan mengadakan pameran dan acara-acara kebudayaan lainnya. Namun dalam pelaksanaan pelestarian terdapat beberapa kendala yang menyebabkan proses berjalan cukup lama dan tidak selesai sesuai rencana awal.

4.3.5 Sumber daya yang dilibatkan

Sumber daya yang dilibatkan dalam pelestarian bangunan balai pemuda yaitu yang berkompeten. Seperti saat pembangunan gedung sisi barat yang terbakar dibutuhkan arsitektur yang ahli dalam bangunan bersejarah. Selain itu di dalam kompleks balai pemuda terdapat beberapa fasilitas bermanfaat yang disediakan untuk masyarakat. Semuanya merupakan program gratis yang bisa dinikmati pengunjung walaupun begitu para staff yang bergabung adalah yang mampu dibidangnya masing-masing sehingga sumber daya yang dilibatkan dalam proses implementasi ini sudah tepat.

Dalam pelaksanaan pelestarian bangunan balai pemuda yang bertujuan untuk mengembalikan bentuk bangunan ke bentuk aslinya tidak mudah. Seiring berjalannya waktu bentuk bangunan mengalami perubahan baik dikarenakan oleh factor alam maupun kecelakaan yang tidak diinginkan. Balai pemuda mengalami berbagai serangkaian pembangunan dalam proses pelestariannya. Dalam melakukan pembangunan, pihak pemkot tidak sembarangan dalam memilih pihak untuk melakukan pembangunan. Dibutuhkan para ahli dalam bidang arsitektur bangunan bersejarah yang memahami bentuk dan desain bangunan. Di dalam kompleks bangunan balai pemuda terdapat program kelas kreatif dan seni. Pemerintah bersama dengan dinas terkait memilih para seniman maupun guru seni sebagai staf yang mampu mengajar kesenian kepada masyarakat yang mendaftar sebagai peserta.

4.3.6 Tingkat kepatuhan dan adanya respon dari pelaksana

Balai pemuda termasuk kedalam bangunan bersejarah tipe A yang termuat dalam peraturan menteri kebudayaan. Proses pelestarian di bangunan balai pemuda sangat diawasi dan semaksimal mungkin dapat terlaksana dengan baik. Upaya pelestarian ini bertujuan untuk mengendalikan bangunan sedemikian rupa untuk mencegah penggunaan lahan yang tidak sesuai dengan kemampuan dan daya dukung serta mengarahkan perkembangan ke masa depan. Tindakan ini juga bertujuan untuk memperkuat karakter spesifik yang menjiwai lingkungan dan menjaga keselarasan

antara lingkungan lama dan pembangunan baru mendekati perkembangan aspirasi masyarakat.

Hal yang dirasa penting dalam proses pelaksanaan suatu kebijakan adalah kepatuhan dan respon dari para pelaksana, maka yang hendak dijelaskan pada sub bab ini adalah sejauh mana kepatuhan dan respon dari pelaksana dalam menanggapi suatu kebijakan. Pelaksana kebijakan yang ada dalam penelitian ini yaitu pihak dinas pariwisata selaku pengorganisir bangunan cagar budaya balai pemuda dan pihak pengelola balai pemuda. Berdasarkan data hasil penelitian menjelaskan bahwa tingkat kepatuhan dan respon dari pihak-pihak pelaksana sudah tepat sehingga proses pelaksanaan kebijakan berjalan sebagaimana mestinya. Para pelaksana seperti pemerintah kota, dinas kebudayaan dan pariwisata, upkd pengelola balai pemuda, serta OPD-OPD terkait lainnya masing-masing memiliki struktur organisasi yang menjelaskan tugas dan fungsi masing-masing bagian. Sehingga dalam pelaksanaan program dapat diketahui tingkat kepatuhan dan respon dari para pelaksana. Hal tersebut dapat diketahui melalui hasil laporan yang dibuat setiap tahunnya oleh para OPD terkait.

4.3.7 Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Implementasi Perda No.5 Tahun 2005 di Balai Pemuda

Fokus dari Implementasi Kebijakan menyangkut kejadian dan kegiatan yang timbul sesudah disahkannya pedoman-pedoman kebijakan negara yang mencakup, baik usaha-usaha untuk mengadministrasikannya maupun untuk menimbulkan akibat dampak nyata pada masyarakat atau kejadian-kejadian. Pada sisi lain, implementasi kebijakan merupakan upaya untuk mencapai tujuan tertentu dengan sarana-sarana tertentu dan dalam urutan waktu yang tertentu pula. Rangkaian implementasi kebijakan dapat diamati dengan jelas yaitu dimulai dari program, ke proyek dan ke kegiatan. Model tersebut mengadaptasi mekanisme yang lazim dalam manajemen, khususnya manajemen sektor publik. Kebijakan diturunkan berupa program-program yang kemudian diturunkan menjadi proyek-proyek dan akhirnya berwujud pada kegiatan-kegiatan, baik yang dilakukan oleh pemerintah, masyarakat maupun kerjasama pemerintah dengan masyarakat.

Gedung Balai Pemuda tercatat sebagai salah satu bangunan cagar budaya sesuai SK Walikota Kepala Daerah Tingkat 1 Surabaya tahun 1996. Dalam pelaksanaan pelestarian bangunan cagar budaya di Balai Pemuda yang berdasarkan Perda No.5 Tahun 2005 menemui faktor-faktor yang dapat mendukung dan menghambat proses Implementasi. Faktor-faktor yang dianalisis dalam penelitian ini berdasarkan pada indikator yang telah disebutkan dalam kerangka pemikiran pada bab sebelumnya.

A. FAKTOR PENDUKUNG

Faktor pendukung adalah faktor-faktor yang mendukung keberhasilan dalam pelestarian dan pengembangan bangunan cagar budaya Balai Pemuda. Berdasarkan hasil penelitian, berikut merupakan penjelasan tentang faktor-faktor pendukung dalam keberhasilan pelestarian bangunan cagar budaya Balai Pemuda.

1. Letak Pengambilan Keputusan

Berdasarkan hasil penelitian, narasumber menyatakan bahwa keputusan yang diambil oleh pihak Pemkot merupakan keputusan yang cukup tepat. Dengan adanya pembentukan UPTD berdasarkan peraturan Walikota Surabaya yang memberikan kewenangan kepada pihak UPTD untuk membuat kebijakan sendiri dalam mengelola dan merawat lingkungan dan bangunan Cagar Budaya. UPTD membuat jalannya pengelolaan Cagar Budaya mulai dari perawatan, pengadaan barang dan perbaikan menjadi lebih terstruktur sehingga memudahkan peran Dinas Kebudayaan dan Pariwisata dalam melakukan pengawasan. Selain itu dengan dijadikannya Balai Pemuda menjadi wadah kreatifitas bagi para anak muda dan dibangunnya alun-alun Surabaya yang nantinya akan menjadi ikon kota yang baru.

2. Tipe Manfaat

Untuk melakukan pelestarian bangunan Balai Pemuda dengan memberikan fasilitas-fasilitas yang memberikan manfaat positif bagi masing-masing individu masyarakat Surabaya. Selain itu pihak Dinas Kebudayaan dan Pariwisata melakukan sinkronisasi sinergi dengan UPTD Balai Pemuda untuk menjalankan program-program yang menunjang pelaksanaan pelestarian Balai Pemuda. Pemerintah Kota Surabaya membuat berbagai program bermanfaat yang melibatkan beberapa instansi. Untuk Dinas Kebudayaan dan Pariwisata berkontribusi menyediakan fasilitas berupa rumah kreatif, kelas seni, dan memberikan pertunjukkan seni menggunakan gedung eks bioskop mitra. Selain itu gedung serbaguna dan pelataran disewakan kepada pihak yang ingin menyelenggarakan kegiatan dengan menarik biaya sewa yang nantinya akan menambah Pendapatan Asli Daerah. Semuanya merupakan program gratis yang bisa dinikmati pengunjung walaupun begitu para staff yang bergabung adalah yang mampu dibidangnya masing-masing sehingga sumber daya yang dilibatkan dalam proses implementasi ini sudah tepat.

3. Tingkat Kepatuhan dan Respon

Selain kuatnya komitmen dari Pemerintah Kota Surabaya dan Pihak Dinas Kebudayaan dan Pariwisata dalam melestarikan gedung cagar budaya Balai Pemuda, faktor pendukung lainnya yaitu adanya kepatuhan dan respon dari para pelaksana serta dari masyarakat. Para pelaksana seperti dinas kebudayaan dan pariwisata serta UPTD pengelola balai pemuda memiliki hasil laporan tiap tahunnya untuk mengetahui capaian kinerja atas tugas dan fungsi masing-masing posisi bidang. Menurut hasil penelitian bahwa jumlah pengunjung bertambah semenjak pemerintah memberikan berbagai fasilitas bermanfaat. Pengunjung merasa bahwa program tersebut dapat membantu mereka menambah ilmu pengetahuan baru dan dapat dimanfaatkan sebagai ruang kreatifitas. Apalagi berbagai program yang diberikan tidak dipungut biaya sama sekali, membuat pengunjung yang mayoritas adalah para pemuda dari kalangan pelajar hingga mahasiswa merasakan dampak positif dari adanya program-program tersebut.

B. FAKTOR PENGHAMBAT

Semua kegiatan pembangunan tidak akan pernah terlepas dari hal-hal yang menghambatnya. Dalam pelestarian gedung cagar budaya balai pemuda sudah dapat dikatakan cukup baik. Hal ini dibuktikan dari kuatnya komitmen pihak-pihak pelaksana kebijakan yaitu pemerintah kota surabaya, dinas pariwisata dan pengelola balai pemuda. Tidak hanya dari pihak pelaksana saja melainkan juga sikap positif dari para pengunjung yang merespon baik adanya program-program yang diberikan pemerintah. Namun hal tersebut juga masih ditemukan faktor penghambat didalamnya. Berikut merupakan faktor penghambat dari upaya pelestarian Balai Pemuda:

1. Pelaksana Program

Dalam melaksanakan pelestarian di balai pemuda, para pelaksana banyak menemukan kendala. Pemerintah kota beserta para dinas terkait selaku pelaksana program tidak dapat menyelesaikan pelestarian bangunan balai pemuda sesuai rencana dikarenakan adanya masalah-masalah yang ditemui di lapangan. Yang menjadi kendala dari proses pembangunan dan pelestarian Balai Pemuda yaitu berupa bahan dan desain bangunan. Hal tersebut menjadi kendala dalam pembangunan gedung barat setelah mengalami kebakaran dibagian atapnya. Bahan bangunan sulit ditemukan karena harus menyesuaikan jenis bahan yang sesuai dengan struktur bangunan. Bangunan balai pemuda dibangun pada masa kolonial Belanda dan menggunakan bahan-bahan yang ada

pada masa itu sehingga untuk memperbaiki kembali ke kondisi semula membutuhkan waktu cukup lama. Selain itu kendala berupa desain bangunan juga mempengaruhi upaya pembangunan gedung. Dibutuhkan seorang yang ahli terhadap bangunan bersejarah, hal ini dilakukan agar sebisa mungkin tidak mengubah bentuk bangunan.

Upaya pelestarian bangunan cagar budaya balai pemuda selalu mengalami pembangunan. Untuk saat ini program pembangunan yang berjalan yaitu Alun-Alun Surabaya. Pembangunan ini nantinya akan menghubungkan Balai Pemuda dengan lahan di Persil Jalan Pemuda 15 melalui bawah tanah. Untuk pembangunan di area bawah tanah balai pemuda dan jalan Yos Sudarso sudah berjalan 80% dan diharapkan selesai pada akhir tahun 2020. Namun hal itu mengalami kendala, karena lahan yang berada di Jalan Pemuda 15 tersebut masih terkendala pembebasan lahan yang menyebabkan proses pembangunan alun-alun bawah tanah ini baru berjalan 35%. Jika masalah pembebasan lahan tidak segera terselesaikan maka pembangunan yang rencananya akan menghidupkan kawasan balai pemuda itu akan mengalami pemunduran jadwal pengoperasiannya.